

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat memahami dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mengembangkan program pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, salah satunya menggunakan berbagai media pembelajaran seperti modul pembelajaran.

Menurut Sari (2017:23) modul pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri dalam proses pembelajaran. Modul yang dikembangkan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, serta mempermudah guru untuk mencapai ketuntasan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengembangkan suatu modul pembelajaran maka diperlukan juga adanya suatu pendekatan pembelajaran. Dimana pendekatan pembelajaran itu nantinya yang akan ditempuh guru atau siswa untuk mencapai tujuan pengajaran dilihat dari bagaimana materi disajikan. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran salah satunya pendekatan berbasis induktif. Menurut Rumiati (2007:11) pendekatan induktif suatu penalaran dari khusus ke umum. Dalam pendekatan induktif penyajian bahan ajar dimulai dari contoh-contoh kongkrit yang mudah dipahami siswa. Berdasarkan contoh-contoh tersebut siswa diharapkan mampu menyusun suatu kesimpulan di bawah bimbingan guru. Dalam keadaan seperti ini guru bukan hanya sebagai fasilitator maupun motivator saja untuk siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan mengamati kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan, Lintau Buo, Tanah Datar yaitu pada tanggal 7 dan 14 November 2018 peneliti menemukan beberapa fenomena yaitu, guru hanya sedikit menerangkan materi pelajaran setelah itu siswa disuruh belajar menggunakan buku paket yang mereka pinjam dari perpustakaan, guru juga menggunakan bahan ajar yang di salin dari berbagai sumber di internet dan buku bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti juga melakukan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut. Menurut wawancara yang penulis dapat dari guru kelas, menyatakan bahwa proses belajar mengajar menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di sediakan dari luar sekolah serta bahan ajar yang di salin sendiri oleh guru yang di ambil di internet dan buku bacaan. Alasannya karna proses pembuatan modul perlu waktu yang lama dalam

mempersiapkannya dan biaya yang cukup banyak. Siswa butuh buku bacaan yang menarik bagi mereka yang tidak hanya dipenuhi dengan bacaan saja, tetapi memiliki gambar dan warna yang jelas agar membantu mereka dalam memahami materi dan termotivasi dalam belajar.

Dalam mengembangkan modul pendekatan induktif dapat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana IPS merupakan suatu konsep yang membahas aspek-aspek kemasyarakatan sosial, dalam materi pembelajaran IPS siswa merasa kesulitan dalam memahaminya terutama materi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Siswa kurang memahami bagaimana cara menghargai jasa tokoh pejuang dan peran tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternatif solusi dari penelitian ini mengembangkan modul berbasis induktif pada materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Induktif di Kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan, Tanah Datar” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan bahan ajar yang berupa buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar materi yang disalin dari beberapa sumber di internet yang belum mengembangkan ranah kognitif peserta didik.
2. Materi yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi karena menggunakan lembar materi yang di *copy* di internet dan berbagai sumber.
3. Siswa cepat merasa jenuh dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku paket dan lembar *foto copy*.
4. Buku cetak yang digunakan oleh guru belum menyajikan latihan-latihan yang dapat mengarahkan serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Belum tersedianya modul berbasis Induktif di kelas V di SD Negeri 07 Lubuk Jantan Tanah Datar pada pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis induktif pada materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan yang valid dan praktis untuk siswa kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan Tanah Datar .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis induktif untuk siswa kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan Tanah Datar yang valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis induktif untuk siswa kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan Tanah Datar yang praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis induktif untuk kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan Tanah Datar yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis induktif untuk kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan Tanah Datar yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan media pembelajaran interaktif ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini terbagi menjadi 3 yaitu : bagi guru, bagi siswa dan bagi penelitian yang lain.

- a. Bagi guru

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan dan juga alternatif bahan ajar dalam produk modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

b. Bagi siswa,

Sebagai bahan informasi untuk membantu siswa dalam pembelajaran IPS melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.

c. Bagi penelitian lain

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bahan ajar yang telah dikembangkan .

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS berbasis induktif untuk kelas V pada materi jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran IPS dirancang dengan pendekatan induktif melalui proses pembelajaran yang bermakna dan dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari dan sosial.
2. Di dalam modul pendekatan induktif terdapat karakteristik pembelajaran yang menjelaskan ciri khas modul yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Petunjuk penggunaan modul menjelaskan kepada pembaca cara memaksimalkan penggunaan modul sebagai sumber belajar dalam mengkonstruksikan pengetahuan sendiri.

3. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “Jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan” yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar, bagan materi, materi pokok, kegiatan pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi, dan daftar pustaka.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah 14,8 x 21 cm (A5) tampilan cover dengan warna biru jenis tulisan (*font*) *Cooper black* dan *size 12*, serta diberi tampilan gambar yang menarik perhatian siswa untuk membacanya. Isi modul menggunakan jenis tulisan (*font*) *comic* dengan ukuran tulisan *size 12 pt* dan bervariasi warna.

H. Definisi Operasional

Adapun penjelasan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis yang merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
2. Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran tentang ilmu sosial yang di dalamnya terdapat nilai, sikap dan sosial yang dapat mengembangkan kepedulian sosial. Fokusnya ialah materi IPS kelas V yang dikembangkan melalui modul pembelajaran

3. Induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan
4. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan ialah lembar validasi.
5. Praktikalitas adalah tingkat keterlaksanaan modul yang digunakan oleh guru dan siswa. Praktikalitas modul diuji dalam proses pembelajaran melalui penggunaan modul oleh guru dan siswa. Kemudian guru dan siswa mengisi angket respon terhadap pembelajaran IPS berbasis induktif.